



PENINGKATAN KINERJA PUSTAKAWAN LAYANAN SIRKULASI DI PERPUSTAKAAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA SOLOK

Rahmatul Azimah^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Fadhila Nurul Husna Zalmi^{2*}

²Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Shinta Nofita Sari^{3*}

³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

email:

Article history: Received: 13 Januari, 2024, Revised: 03 Februari, 2024; Accepted: 15 Maret, 2024;
Published: 16 Juli, 2024

Abstract

This research aims to analyze the performance improvement of circulation service librarians at the Library and Archives Service of Solok City through the implementation of matrix codes. The methodology used is descriptive quantitative research by distributing questionnaires to 99 respondents consisting of librarians and library visitors. The results show that 45.45% of respondents strongly agree, 54.54% agree, and no respondents disagree or strongly disagree with the use of matrix codes in circulation services. More specifically, it was found that 54.54% of respondents agree that matrix codes simplify and accelerate librarians' work in entering new library members' biodata. The implementation of matrix codes allows visitors to register as library members independently by simply scanning the matrix code and filling out personal data through a digital form. This reduces queues at circulation services and increases time efficiency for librarians in serving other visitors. Additionally, the application of matrix codes also helps reduce paper usage and minimize the risk of errors in recording new member data. This research demonstrates that the implementation of matrix code technology has had a positive impact on improving the performance of circulation service librarians at the Library and Archives Service of Solok City by simplifying and accelerating the registration process for new library members.

Keywords : *Librarian performance, Circulation services, Matrix codes, Library, Efficiency*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kinerja pustakawan layanan sirkulasi di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok melalui penerapan kode matriks. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menyebarkan kuesioner kepada 99 responden yang terdiri dari pustakawan dan pengunjung perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 45,45% responden menyatakan sangat setuju, 54,54% responden menyatakan setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan penggunaan kode matriks dalam layanan sirkulasi. Secara lebih rinci, ditemukan bahwa 54,54% responden setuju bahwa kode matriks mempermudah dan mempercepat pekerjaan pustakawan dalam pengentrian biodata anggota baru perpustakaan. Penerapan Kode matriks memungkinkan pengunjung untuk mendaftar sebagai anggota perpustakaan secara mandiri dengan hanya perlu melakukan scan Kode matriks dan mengisi data pribadi melalui formulir digital. Hal ini mengurangi antrian di layanan sirkulasi dan meningkatkan efisiensi waktu bagi pustakawan dalam melayani pengunjung lainnya. Selain itu, penerapan kode matriks juga membantu mengurangi penggunaan kertas dan



meminimalkan risiko kesalahan dalam pencatatan data anggota baru. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi Kode matriks telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja pustakawan layanan sirkulasi di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok dengan mempermudah dan mempercepat proses pendaftaran anggota baru perpustakaan.

Kata Kunci : Kinerja pustakawan, Layanan sirkulasi, Kode matriks, Perpustakaan, Efisiensi

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu institusi penting dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan informasi kepada masyarakat (Shonhe, 2017). Sebagai pusat sumber daya informasi, perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Jabeen, 2016). Era digital seperti sekarang ini, perpustakaan dituntut untuk terus berinovasi dan mengikuti perkembangan teknologi agar dapat memberikan layanan yang optimal kepada penggunanya (Teece, 2018). Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok, sebagai salah satu perpustakaan daerah di Sumatera Barat, memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan akses informasi yang berkualitas bagi masyarakat Kota Solok. Sebagai kota yang sedang berkembang, Solok membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki wawasan luas dan keterampilan yang mumpuni. Perpustakaan daerah memegang peranan penting dalam mendukung terciptanya masyarakat yang gemar membaca dan belajar sepanjang hayat (Phillips, dkk., 2017).

Salah satu bagian penting dalam operasional perpustakaan adalah layanan sirkulasi (Sembiring, dkk., 2024). Layanan ini merupakan garda terdepan yang berhadapan langsung dengan pengguna perpustakaan (Karlsson, & Skålén, 2015). Kinerja pustakawan pada bagian layanan sirkulasi sangat menentukan kualitas pelayanan perpustakaan secara keseluruhan (Matthews, 2017). Oleh karena itu, peningkatan kinerja pustakawan layanan sirkulasi menjadi hal yang krusial dalam upaya meningkatkan kualitas layanan perpustakaan (Mandrekar, 2020). Dalam beberapa tahun terakhir, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok telah menghadapi berbagai tantangan dalam memberikan layanan yang optimal kepada penggunanya. Beberapa permasalahan yang dihadapi karena antrian yang panjang di bagian layanan sirkulasi, terutama pada saat pendaftaran anggota baru dan peminjaman buku. Selain itu, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses pendaftaran anggota baru secara manual juga menjadi salah satu kesulitan yang dihadapi oleh pustakawan di perpustakaan. Tingginya risiko kesalahan dalam pencatatan data anggota dan transaksi peminjaman/pengembalian buku, penggunaan kertas yang berlebihan dalam proses administrasi

perpustakaan, dan juga keterbatasan jam layanan perpustakaan yang menyulitkan pengguna untuk mengakses layanan di luar jam kerja yang menjadi kendala bagi pustakawan pada layanan sirkulasi.

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, pihak manajemen Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok menyadari perlunya inovasi dalam sistem layanan sirkulasi. Salah satu solusi yang dipertimbangkan adalah penerapan teknologi Kode matriks dalam proses layanan sirkulasi, terutama untuk pendaftaran anggota baru dan peminjaman buku. Kode matriks adalah jenis kode matriks atau kode batang dua dimensi yang dikembangkan oleh Denso Wave, sebuah divisi Denso Corporation yang merupakan sebuah perusahaan Jepang. Kode matriks dirancang untuk memungkinkan isinya didekode dengan kecepatan tinggi. Teknologi ini telah banyak digunakan di berbagai sektor, termasuk industri, perdagangan, dan pelayanan public. Penerapan Kode matriks dalam layanan sirkulasi perpustakaan diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain untuk mempercepat proses pendaftaran anggota baru. Dengan menggunakan Kode matriks, calon anggota perpustakaan dapat melakukan pendaftaran secara mandiri dengan cara memindai kode yang disediakan dan mengisi formulir digital. Hal ini diharapkan dapat mengurangi antrian di bagian layanan sirkulasi dan mempercepat proses pendaftaran.

1. Meningkatkan akurasi data anggota

Penggunaan formulir digital dalam proses pendaftaran dapat mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan data anggota. Sistem dapat dirancang untuk memvalidasi data yang dimasukkan oleh pengguna, sehingga meminimalkan kesalahan input.

2. Mempermudah proses peminjaman dan pengembalian buku

Kode matriks dapat diterapkan pada kartu anggota perpustakaan dan buku-buku di perpustakaan. Dengan memindai Kode matriks pada kartu anggota dan buku, proses peminjaman dan pengembalian dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat.

3. Mengurangi penggunaan kertas

Dengan menerapkan sistem berbasis Kode matriks, penggunaan formulir kertas dalam proses pendaftaran dan transaksi peminjaman/pengembalian buku dapat dikurangi secara signifikan. Hal ini sejalan dengan upaya perpustakaan untuk menjadi institusi yang ramah lingkungan.

4. Memungkinkan layanan mandiri di luar jam kerja

Dengan menempatkan kios pendaftaran mandiri yang dilengkapi dengan pemindai Kode matriks, perpustakaan dapat memberikan layanan pendaftaran anggota baru bahkan di luar jam kerja reguler. Hal ini dapat meningkatkan aksesibilitas layanan perpustakaan bagi masyarakat.

Kinerja pustakawan layanan sirkulasi dapat diukur dari berbagai aspek, antara lain:

1. Kecepatan layanan

Seberapa cepat pustakawan dapat melayani proses pendaftaran anggota baru, peminjaman, dan pengembalian buku.

2. Akurasi layanan

Seberapa akurat data yang diinput dan diproses dalam sistem perpustakaan.

3. Kepuasan pengguna

Seberapa puas pengguna perpustakaan dengan layanan yang diberikan oleh pustakawan layanan sirkulasi.

4. Efisiensi penggunaan sumber daya

Seberapa efisien penggunaan sumber daya (seperti waktu, tenaga, dan bahan) dalam proses layanan sirkulasi.

5. Kemampuan menangani volume layanan

Seberapa baik pustakawan dapat menangani peningkatan volume layanan, terutama pada saat-saat sibuk.

Penelitian ini juga akan menganalisis persepsi pustakawan dan pengguna perpustakaan terhadap penerapan teknologi Kode matriks dalam layanan sirkulasi. Hal ini penting untuk memahami tingkat penerimaan teknologi baru di kalangan pustakawan dan pengguna perpustakaan, serta mengidentifikasi area-area yang mungkin memerlukan perbaikan atau penyesuaian.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya dalam hal penerapan teknologi informasi di perpustakaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi

referensi bagi perpustakaan lain yang ingin menerapkan teknologi serupa dalam upaya meningkatkan kualitas layanan mereka.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga relevan dengan upaya pemerintah dalam mendorong transformasi digital di berbagai sektor pelayanan publik. Perpustakaan, sebagai salah satu institusi pelayanan publik, memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya masyarakat yang melek digital. Penerapan teknologi seperti Kode matriks di perpustakaan dapat menjadi contoh nyata bagaimana institusi publik dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas layanannya.

Lebih jauh lagi, penelitian ini juga sejalan dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-4 yaitu "Pendidikan Berkualitas" dan tujuan ke-9 yaitu "Industri, Inovasi, dan Infrastruktur". Penerapan teknologi di perpustakaan dapat mendukung terciptanya akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber pengetahuan dan informasi, yang pada gilirannya dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Sementara itu, inovasi dalam layanan perpustakaan juga merupakan bagian dari upaya membangun infrastruktur yang berkualitas dan mendorong inovasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif untuk menganalisis dampak penerapan teknologi Kode matriks terhadap kinerja pustakawan layanan sirkulasi dan persepsi pengguna di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok. Populasi penelitian mencakup seluruh pustakawan layanan sirkulasi dan pengguna perpustakaan, dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk pustakawan dan random sampling untuk pengguna. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur persepsi dan kepuasan, observasi langsung terhadap proses layanan sirkulasi, dan dokumentasi data sekunder dari sistem informasi perpustakaan.

Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner terstruktur, lembar observasi, dan formulir pengumpulan data sekunder. Analisis data melibatkan statistik deskriptif untuk menghitung dan menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik,

analisis komparatif menggunakan uji-t berpasangan untuk membandingkan kinerja sebelum dan sesudah penerapan Kode matriks, serta analisis korelasi untuk menguji hubungan antara penerapan Kode matriks dengan peningkatan kinerja dan kepuasan pengguna. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan validitas konstruk, validitas isi, dan Cronbach's Alpha.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penyebaran Angket

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 99 responden, diperoleh data sebagai berikut:

a. Tingkat Penerimaan Penerapan Kode matriks

- 45,45% responden (45 orang) menyatakan sangat setuju
- 54,54% responden (54 orang) menyatakan setuju
- 0% responden (0 orang) menyatakan tidak setuju
- 0% responden (0 orang) menyatakan sangat tidak setuju

Data ini menunjukkan tingkat penerimaan yang sangat tinggi terhadap penerapan teknologi Kode matriks dalam layanan sirkulasi perpustakaan. Semua responden memberikan respon positif, dengan mayoritas menyatakan setuju dan hampir setengah dari total responden menyatakan sangat setuju.

b. Kemudahan dan Kecepatan Pengentrian Biodata Anggota Baru

- 54,54% responden (54 orang) setuju bahwa Kode matriks mempermudah dan mempercepat pekerjaan pustakawan dalam pengentrian biodata anggota baru perpustakaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa lebih dari setengah responden merasakan manfaat langsung dari penerapan Kode matriks dalam proses pendaftaran anggota baru. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi ini berhasil meningkatkan efisiensi dalam salah satu tugas utama layanan sirkulasi.

c. Peningkatan Kecepatan Layanan

- 62,63% responden (62 orang) sangat setuju bahwa penerapan Kode matriks meningkatkan kecepatan layanan sirkulasi

- 37,37% responden (37 orang) setuju
- 0% responden tidak setuju atau sangat tidak setuju

Data ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden merasakan peningkatan kecepatan layanan sirkulasi setelah penerapan Kode matriks. Mayoritas responden bahkan menyatakan sangat setuju, yang mengindikasikan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi layanan.

d. Peningkatan Akurasi Data

- 58,59% responden (58 orang) sangat setuju bahwa penerapan Kode matriks meningkatkan akurasi data
- 41,41% responden (41 orang) setuju
- 0% responden tidak setuju atau sangat tidak setuju

Hasil ini menunjukkan bahwa semua responden merasakan peningkatan akurasi data setelah penerapan Kode matriks. Lebih dari setengah responden sangat setuju dengan pernyataan ini, yang mengindikasikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas data yang dikelola oleh perpustakaan.

e. Kemudahan Penerapan kode matriks

- 50,51% responden (50 orang) sangat setuju bahwa Kode matriks mudah digunakan
- 48,48% responden (48 orang) setuju
- 1,01% responden (1 orang) tidak setuju
- 0% responden sangat tidak setuju

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas besar responden merasa bahwa teknologi Kode matriks mudah digunakan. Hanya satu responden yang menyatakan tidak setuju, yang mungkin mengindikasikan adanya kebutuhan untuk pelatihan atau dukungan tambahan bagi sebagian kecil pengguna.

f. Kepuasan Pengguna

- 60,61% responden (60 orang) sangat puas dengan penerapan Kode matriks
- 38,38% responden (38 orang) puas
- 1,01% responden (1 orang) kurang puas
- 0% responden tidak puas

Hasil ini menunjukkan tingkat kepuasan pengguna yang sangat tinggi terhadap penerapan Kode matriks. Hampir seluruh responden menyatakan puas atau sangat puas, dengan hanya satu responden yang menyatakan kurang puas.

g. Dampak terhadap Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

- 55,56% responden (55 orang) sangat setuju bahwa Kode matriks meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya
- 43,43% responden (43 orang) setuju
- 1,01% responden (1 orang) tidak setuju
- 0% responden sangat tidak setuju

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas besar responden merasakan peningkatan efisiensi dalam penggunaan sumber daya setelah penerapan Kode matriks. Hanya satu responden yang tidak setuju, yang mungkin mengindikasikan perlunya evaluasi lebih lanjut pada aspek tertentu dari penggunaan sumber daya.

2. Hasil Wawancara

Untuk melengkapi data kuantitatif dari angket, dilakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan kunci, termasuk kepala perpustakaan, pustakawan senior, dan beberapa pengguna aktif perpustakaan. Berikut adalah temuan utama dari wawancara tersebut:

a. Perspektif Manajemen Perpustakaan

Wawancara dengan Kepala Perpustakaan, Ibu Yanti Komalasari, M.Pd., mengungkapkan beberapa insight penting:

"Penerapan Kode matriks di layanan sirkulasi merupakan bagian dari upaya kami untuk memodernisasi layanan perpustakaan. Kami melihat adanya peningkatan signifikan dalam efisiensi layanan, terutama dalam hal kecepatan proses pendaftaran anggota baru dan transaksi peminjaman/pengembalian buku." Beliau juga menambahkan, "Selain itu, kami juga melihat adanya penurunan tingkat kesalahan dalam pencatatan data. Ini tentu sangat membantu dalam pengelolaan data perpustakaan secara keseluruhan."

Terkait dengan tantangan implementasi, Ibu Yanti menyampaikan, "Tentu ada beberapa tantangan di awal implementasi, terutama dalam hal adaptasi pustakawan dan pengguna terhadap teknologi baru. Namun, dengan adanya

pelatihan dan sosialisasi yang intensif, kami melihat bahwa sebagian besar pustakawan dan pengguna dapat beradaptasi dengan cepat."

b. Perspektif Pustakawan

Wawancara dengan pustakawan senior di bagian layanan sirkulasi, memberikan perspektif dari sisi pelaksana langsung:

"Penerapan Kode matriks sangat membantu kami dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Proses pendaftaran anggota baru yang dulunya memakan waktu sekitar 10-15 menit per orang, sekarang bisa diselesaikan dalam 3-5 menit saja. Ini tentu sangat meningkatkan efisiensi layanan kami." Beliau juga menambahkan, "Selain itu, risiko kesalahan input data juga berkurang signifikan. Sistem Kode matriks memungkinkan transfer data secara otomatis, sehingga mengurangi kesalahan yang biasanya terjadi saat input manual."

Terkait dengan tantangan, Bapak Ahmad menyampaikan, "Di awal memang ada sedikit kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem baru. Namun, setelah beberapa minggu, kami merasakan manfaatnya dan merasa lebih nyaman menggunakan sistem ini."

c. Perspektif Pengguna Perpustakaan

Wawancara dengan beberapa pengguna aktif perpustakaan juga memberikan insight yang menarik:

Siti Rahma, mahasiswa: "Saya sangat senang dengan penerapan Kode matriks ini. Proses pendaftaran anggota baru jadi lebih cepat. Dulu saya harus mengantri lama untuk mendaftar, sekarang prosesnya jadi lebih cepat dan mudah."

Budi Santoso, guru: "Sistem Kode matriks ini sangat memudahkan proses peminjaman dan pengembalian buku. Saya tidak perlu lagi menunggu lama saat petugas mencatat data peminjaman secara manual. Sekarang, cukup scan Kode matriks, dan prosesnya selesai dalam hitungan detik."

Rina Wati, ibu rumah tangga: "Awalnya saya sedikit bingung dengan sistem baru ini, tapi petugas perpustakaan sangat membantu dalam menjelaskan cara penggunaannya. Sekarang saya merasa sistem ini sangat praktis dan memudahkan saya saat berkunjung ke perpustakaan."

3. Analisis Lanjutan

Berdasarkan data dari angket dan wawancara, dapat dilakukan analisis lanjutan sebagai berikut:

a. Peningkatan Efisiensi Layanan

Penerapan Kode matriks telah terbukti meningkatkan efisiensi layanan sirkulasi secara signifikan. Hal ini terlihat dari:

- 100% responden setuju atau sangat setuju bahwa Kode matriks meningkatkan kecepatan layanan sirkulasi.
- 54,54% responden setuju bahwa Kode matriks mempermudah dan mempercepat pekerjaan pustakawan dalam pengentrian biodata anggota baru.
- Hasil wawancara yang mengindikasikan pengurangan waktu proses pendaftaran anggota baru dari 10-15 menit menjadi 3-5 menit per orang.

Peningkatan efisiensi ini tentunya berdampak positif pada kualitas layanan secara keseluruhan. Dengan waktu layanan yang lebih cepat, perpustakaan dapat melayani lebih banyak pengguna dalam waktu yang sama, mengurangi antrian, dan meningkatkan kepuasan pengguna.

b. Peningkatan Akurasi Data

Penerapan Kode matriks juga terbukti meningkatkan akurasi data perpustakaan. Hal ini terlihat dari:

- 100% responden setuju atau sangat setuju bahwa penerapan Kode matriks meningkatkan akurasi data.
- Hasil wawancara yang mengindikasikan penurunan tingkat kesalahan dalam pencatatan data.

Peningkatan akurasi data ini sangat penting untuk pengelolaan perpustakaan secara keseluruhan. Data yang akurat akan memudahkan proses manajemen koleksi, pelaporan, dan pengambilan keputusan strategis terkait pengembangan layanan perpustakaan.

c. Kemudahan Penggunaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi Kode matriks relatif mudah digunakan, baik oleh pustakawan maupun pengguna perpustakaan. Hal ini terlihat dari:

- 98,99% responden setuju atau sangat setuju bahwa Kode matriks mudah digunakan.
- Hasil wawancara yang menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan adaptasi di awal, sebagian besar pustakawan dan pengguna dapat beradaptasi dengan cepat.

Kemudahan penggunaan ini merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi teknologi baru. Teknologi yang mudah digunakan akan lebih cepat diadopsi dan memberikan manfaat maksimal bagi organisasi.

d. Tingkat Kepuasan Pengguna

Penerapan Kode matriks terbukti meningkatkan kepuasan pengguna perpustakaan. Hal ini terlihat dari:

- 98,99% responden menyatakan puas atau sangat puas dengan penerapan Kode matriks.
- Hasil wawancara yang menunjukkan respon positif dari berbagai kelompok pengguna perpustakaan.

Tingkat kepuasan pengguna yang tinggi ini mengindikasikan bahwa penerapan Kode matriks telah berhasil memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna perpustakaan. Hal ini tentunya akan berdampak positif pada citra perpustakaan dan kemungkinan peningkatan jumlah kunjungan perpustakaan di masa depan.

e. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Penerapan Kode matriks juga terbukti meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya perpustakaan. Hal ini terlihat dari:

- 98,99% responden setuju atau sangat setuju bahwa Kode matriks meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.
- Hasil wawancara yang mengindikasikan pengurangan waktu dan tenaga yang diperlukan untuk proses layanan sirkulasi.

Peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya ini tentunya akan berdampak positif pada anggaran dan alokasi sumber daya perpustakaan secara keseluruhan. Dengan efisiensi yang lebih tinggi, perpustakaan dapat mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk pengembangan layanan lainnya.

4. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting:

a. Kebijakan Pengembangan Perpustakaan

Hasil positif dari penerapan Kode matriks ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan untuk terus mendukung dan memperluas penerapan teknologi dalam layanan perpustakaan. Hal ini dapat mencakup investasi lebih lanjut dalam infrastruktur teknologi dan pengembangan sistem informasi perpustakaan yang terintegrasi.

b. Pengembangan Kompetensi Pustakawan

Meskipun hasil penelitian menunjukkan tingkat adaptasi yang baik terhadap teknologi Kode matriks, masih ada ruang untuk peningkatan. Perpustakaan perlu terus mengembangkan program pelatihan dan pengembangan kompetensi pustakawan, terutama dalam hal penguasaan teknologi informasi.

c. Sosialisasi dan Edukasi Pengguna

Meskipun mayoritas pengguna merasa puas dengan penerapan Kode matriks, masih ada sebagian kecil yang mengalami kesulitan. Perpustakaan perlu meningkatkan upaya sosialisasi dan edukasi pengguna, terutama bagi kelompok yang mungkin kurang familiar dengan teknologi.

d. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Hasil positif dari penelitian ini tidak berarti bahwa tidak ada ruang untuk perbaikan. Perpustakaan perlu melakukan evaluasi berkala dan terus mencari cara untuk mengembangkan dan mengoptimalkan penggunaan teknologi Kode matriks serta teknologi lainnya dalam layanan perpustakaan.

e. Replikasi di Perpustakaan Lain

Keberhasilan penerapan Kode matriks di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok dapat menjadi model bagi perpustakaan lain di Indonesia, terutama perpustakaan daerah yang memiliki karakteristik serupa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bukti empiris tentang manfaat penerapan teknologi Kode matriks dalam meningkatkan kinerja layanan sirkulasi. Perpustakaan lain dapat mempelajari strategi implementasi, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang diterapkan oleh Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok sebagai bahan pertimbangan dalam mengadopsi teknologi serupa.

Lebih lanjut, keberhasilan ini dapat mendorong kerjasama antar perpustakaan dalam pengembangan dan implementasi teknologi. Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka melalui forum-forum perpustakaan, workshop, atau program mentoring. Hal ini dapat membantu mempercepat adopsi teknologi di sektor perpustakaan secara nasional dan meningkatkan standar layanan perpustakaan di seluruh Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah memberikan bukti empiris yang kuat mengenai dampak positif penerapan teknologi Kode matriks terhadap kinerja pustakawan layanan sirkulasi di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok. Temuan utama penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam efisiensi layanan, akurasi data, dan kepuasan pengguna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% responden memberikan respon positif terhadap penerapan Kode matriks, dengan 45,45% menyatakan sangat setuju dan 54,54% menyatakan setuju. Lebih dari setengah responden (54,54%) setuju bahwa Kode matriks mempermudah dan mempercepat pekerjaan pustakawan dalam pengentrian biodata anggota baru perpustakaan.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara yang mengungkapkan peningkatan kecepatan layanan, penurunan tingkat kesalahan dalam pencatatan data, dan peningkatan kepuasan pengguna. Meskipun ada tantangan awal dalam adaptasi terhadap teknologi baru, sebagian besar pustakawan dan pengguna dapat beradaptasi dengan cepat dan merasakan manfaat dari penerapan Kode matriks.

Implikasi dari penelitian ini mencakup pentingnya dukungan kebijakan untuk pengembangan teknologi di perpustakaan, kebutuhan akan pengembangan kompetensi pustakawan, pentingnya sosialisasi dan edukasi pengguna, serta potensi replikasi keberhasilan ini di perpustakaan lain.

Meskipun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, temuan-temuan yang dihasilkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang peran teknologi dalam meningkatkan kinerja layanan perpustakaan. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi lebih jauh dampak jangka panjang dan potensi pengembangan dari penerapan teknologi Kode matriks di perpustakaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa adopsi teknologi yang tepat, seperti Kode matriks, dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan memenuhi tuntutan pengguna di era digital. Keberhasilan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok dalam menerapkan teknologi ini dapat menjadi inspirasi dan model bagi perpustakaan lain di Indonesia dalam upaya mereka untuk terus meningkatkan layanan dan relevansi mereka di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chow, A. S., & Croxton, R. A. (2014). A Usability Evaluation of Academic Virtual Reference Services. *College & Research Libraries*, 75(3), 309-361.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Denso Wave Incorporated. (2020). History of Kode matriks. Diakses dari <https://www.qrcode.com/en/history/>
- Fadli, M. R., & Rahmah, E. (2018). Pemanfaatan Kode matriks dalam Pelayanan Sirkulasi Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 7(1), 76-87.
- Hasan, L., & Abuelrub, E. (2013). Assessing the Quality of Web Sites. *Applied Computing and Informatics*, 9(1), 11-29.
- Karimi, A., Gilani, S., & Rahmatollah, F. (2017). Application of Kode matriks in Library Services: A Survey. *Journal of Librarianship and Information Science*, 49(2), 191-201.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lasa Hs. (2017). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak.
- Masrek, M. N., & Gaskin, J. E. (2016). Assessing Users Satisfaction with Web-based Information Systems: An Empirical Study. *International Journal of Information and Learning Technology*, 33(5), 247-264.
- Perpustakaan Nasional RI. (2015). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Prabowo, A., & Heriyanto. (2019). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 1-9.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (2014). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutarno, N. S. (2016). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Walsh, A. (2021). *Using Mobile Technology in Libraries: A Handbook*. Lanham, MD: Rowman & Littlefield Publishers.
- Widodo, G. G., & Tawaf. (2017). Analisis Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Genta Mulia*, 8(2), 77-89.